

**PERAN MEDIA *SCHOOL*LOGY DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X  
DI SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI TAHUN 2022**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DEWI NYAMIATUL FATIMAH  
NPM 1853034008**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## ABSTRAK

### PERAN MEDIA *SCHOOLGY* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X DI SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI TAHUN 2022

Oleh

DEWI NYAMIATUL FATIMAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh media pembelajaran *schoology* dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep peserta didik dalam mata pelajaran Geografi di kelas X SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan desain *nonequivalent control group*. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media *schoology* dan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan tes pemahaman konsep yang meliputi indikator motivasi belajar dan kognitif pemahaman konsep. Data dianalisis menggunakan *independent sample t-test* untuk menilai perbedaan antara kedua kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada pemahaman konsep peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan media *schoology* dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen mencapai 70,99, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 68,79, dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 ( $<0,05$ ). Penggunaan media *schoology* memberikan efek positif terhadap pemahaman konsep peserta didik, terutama dalam memahami fenomena geosfer, atmosfer, dan hubungan antar-komponen geosfer. Selain itu, peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi di kelas eksperimen menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan peserta didik dengan motivasi belajar yang lebih rendah, yang mendorong keaktifan peserta didik. Penerapan media *schoology* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada pelajaran Geografi, terutama di kelas dengan motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, media ini direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata kunci:** media *schoology*, motivasi belajar, pemahaman konsep geografi

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF MEDIA *SCHOOLGY* AND LEARNING MOTIVATION TOWARDS STUDENTS' CONCEPT UNDERSTANDING IN THE GEOGRAPHY SUBJECT OF GRADE X AT SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI IN 2022**

**By**

**DEWI NYAMIATUL FATIMAH**

This study aims to examine the influence of the application of schoology learning media and learning motivation on students' understanding of concepts in Geography in class X of SMA Negeri 1 Terusan Nunyai in 2022. The method used was quasi experiment with a nonequivalent control group design. this study involved two classes, namely an experimental class using Schoology media and a control class using conventional media, with sampling using the purposive sampling technique. Data was collected through observations, questionnaires, and concept comprehension tests which included indicators of learning motivation and cognitive concept comprehension. The data were analyzed using independent sample t-test to assess significant differences between the two groups.

The results showed a increase in students' conceptual understanding in the experimental class using schoology media compared to the control class. The average posttest score in the experimental class reached 70.99, higher than the control class which obtained an average of 68.79, with a significance value of 0.034 (<0.05). This indicates that the use of schoology media has a positive effect on students' conceptual understanding, especially in understanding the phenomena of the geosphere, atmosphere, and the relationship between components of the geosphere. In addition, students with high learning motivation in the experimental class showed a deeper understanding than students with lower learning motivation, which encouraged students to be active in participating in interactive activities such as discussions and online quizzes provided by Schoology. The application of Schoology media is effective in improving students' conceptual understanding in Geography lessons, especially in classes with high learning motivation. Therefore, this media is recommended as an alternative technology-based learning that supports active student involvement and improves the quality of learning.

Keywords: schoology media, learning motivation, understanding geography concept

**PERAN MEDIA *SCHOLOGY* DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X  
DI SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI TAHUN 2022**

**Oleh**

**DEWI NYAMIATUL FATIMAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi : **PERAN MEDIA *SCHOOLGY* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X DI SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI TAHUN 2022**

Nama Mahasiswa : **Dewi Nyamiatul Fatimah**

No. Pokok Mahasiswa : **1853034008**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI;**

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

**Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19820905 200604 2 001

**Dian Utami, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19891227 201504 2 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd** .....

Sekretaris : **Dian Utami, S.Pd., M.Pd.** .....

Penguji : **Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.** .....

Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 Februari 2025**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Nyamiatul Fatimah  
NPM : 1853034008  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/FKIP UNILA  
Alamat : Jalan Empat Lima Gg. Mawar Rt/02 Rw 05, Kelurahan Bandar Agung, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " **Peran Media Schoology Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun 2022**" dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu pendidikan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 05 Februari 2025  
Pemberi Pernyataan



Dewi Nyamiatul Fatimah  
NPM. 1853034008

## RIWAYAT HIDUP



Dewi Nyamiatul Fatimah lahir di Desa Bandar Agung, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 1 Agustus 1998. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Heri Sugianto dan Ibu Siti Rokanah.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu Taman Kanak- Kanak (TK) Islam Terpadu Bustanul Ulum pada tahun 2005-2006, Sekolah Dasar di SD Islam Terpadu Bustanul Ulum pada tahun 2006-2012, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Terusan Nunyai pada tahun 2012-2015, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai pada tahun 2015-2018. Pada tahun 2018, penulis diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perpendidikan Tinggi Negeri (SMMPTN) Barat dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 1853034008.

Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, dan Bali. Pada tahun 2021, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bandar Agung, yang secara bersamaan juga melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah,

## **MOTTO**

*“Fabiyyi Ala Irobbikuma Tukadziban”*

*Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan*  
**(Q.S Ar Rahman ayat 13)**

*Jika segala hal direncanakan, apa menariknya hidup? rencanakan sebagian. Sisanya,  
biarkan jadi kejutan.*

**(Rons Imawan, The Fablous Udin)**

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

Segala puji dipanjatkan hanya kepada-Mu ya Rabb atas segala kemudahan, kenikmatan, rahmat, rezeki, karunia serta hidayah yang telah diberikan selama ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Teriring doa, rasa syukur, dan segala kerendahan hati, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang istimewa dalam hidup saya.

### **Kedua Orang Tua Hebatku Bapak Heri Sugianto Dan Ibu Siti Rokanah**

Bapak dan ibu tersayang, tercinta dan segalanya yang tidak ada hentinya memberikan do'a, cinta, kasih sayang, motivasi serta semua dukungan baik moril dan materil demi keberhasilan anakmu ini. Terima kasih Bapak dan Ibu telah membuktikan kepada dunia dan semuanya bahwa anak petani bisa menjadi sarjana.

**Almamater tercinta  
Universitas Lampung**

## SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah segala puji dan syukur pada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Media *Schoology* Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun 2022” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari seluruh dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih terbesar kepada Ibu Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing 1, dan Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing 2, serta Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku dosen pembahas atas yang telah begitu baik dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran, serta meluangkan waktu dan perhatian untuk penulis demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, semangat, motivasi dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak. Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak. Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Terusan Nunyai yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.
9. Ibu Sistari, S.Pd., selaku pendidik mata pelajaran geografi yang sudah mendampingi dan membantu selama penulis melaksanakan penelitian, serta seluruh Bapak Ibu Dewan Pendidik, Staf TU dan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.
10. Pintu surgaku, Ibu Siti Rokanah yang memiliki peran penting dalam kehidupan penulis mulai dari kecil sampai penulis menyelesaikan pendidikan. Terima kasih Ibu atas semua cinta, motivasi, dukungan, kasih sayang dan semangat yang tiada hentinya saat penulis merasa putus asa dan tidak mampu. Terima kasih sudah menjadi tempat pulang ternyaman, bu.
11. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Heri Sugianto merupakan sosok teladan yang sangat tangguh dan tulus serta selalu memberikan cinta, doa dan semangat tanpa henti kepada penulis. Walaupun beliau tidak berasal dari pendidikan tinggi namun beliau mengantar penulis sampai menjadi seorang sarjana. Kerja keras dan dukungannya adalah motivasi terbesar bagi penulis untuk bertahan sampai saat ini, terimakasih pak.
12. Sahabat seperkuliahan Robby, Fahri, Risti, Chintya dan Pipit, Faidah, Hamid dan Cici yang selalu menjadi tempat berbagi segala keluh kesah, saling

memberi semangat dan petualangan mendapat hal baru semasa perkuliahan hingga perskripsian.

13. Teman bermain dari SMA sampai saat ini Dona yang tidak pernah bosan selalu memberikan semangat dan dukungan serta info-info dimasa rumit perkuliahanku.
14. Teman-teman KKN periode 1 Tahun 2021 Desa Bandar Agung, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, Aldi, Agung, Krisna, Diba, Lidia, Revianita dan Cholif yang telah semangat menyelesaikan progja dengan suka duka di Desa.
15. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Geografi 2018 yang sudah menjadi keluarga kedua di dunia perkuliahan dan sudah banyak memberikan pengalaman yang berharga.
16. Dewi Nyamiatul Fatimah (penulis), terima kasih untuk keberanian bermimpi menjadi sarjana pertama dikeluarga besar. Maaf untuk semua air mata yang jatuh dalam proses ini, untuk setiap malam yang dihabiskan dengan keraguan, untuk setiap langkah kecil yang diambil meski hati terasa letih, semua itu tidak pernah sia-sia. Skripsi ini adalah bukti bahwa penulis mampu dan berhasil melawan rasa takut mencapai apa yang sebelumnya terlihat mustahil, dan tetap percaya pada impian. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik lagi kedepannya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 05 Februari 2025  
Penulis

Dewi Nyamiatul Fatimah  
NPM. 1853034008

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Pembelajaran Geografi .....	6
2.2 Media Pembelajaran .....	7
2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	7
2.2.2 Ciri-Ciri Media Pembelajaran.....	8
2.2.3 Fungsi Media Pembelajaran .....	9
2.2.4 Macam-Macam Media Pembelajaran .....	9
2.3 Media <i>Schoolology</i> .....	10
2.3.1 Pengertian Media <i>Schoolology</i> .....	10
2.3.2 Kelebihan Dan Kekurangan Media <i>Schoolology</i> .....	11
2.4 Motivasi Belajar.....	13
2.4.1 Pengertian Motivasi Belajar .....	13
2.4.2 Ciri-Ciri Motivasi Belajar .....	14
2.4.3 Fungsi Motivasi Belajar.....	15
2.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	15
2.4.5 Indikator Motivasi Belajar .....	16
2.5 Pemahaman Konsep.....	17

2.5.1	Pengertian Pemahaman Konsep .....	17
2.5.2	Kategori Pemahaman Konsep.....	18
2.5.3	Ciri-Ciri Pemahaman Konsep.....	18
2.5.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep .....	19
2.5.5	Indikator Pemahaman Konsep.....	20
2.6	Penelitian Relevan .....	23
2.7	Kerangka Pikir .....	25
2.8	Hipotesis Penelitian .....	25
<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1	Metode Penelitian .....	26
3.2	Desain Penelitian .....	26
3.3	Lokasi Penelitian.....	27
3.4	Populasi, Teknik Sampling dan Sampel .....	27
3.4.1	Populasi .....	27
3.4.2	Teknik <i>Sampling</i> .....	28
3.4.3	Sampel .....	28
3.5	Variabel Penelitian.....	28
3.5.1	Variabel <i>Independen</i> (Variabel Bebas).....	28
3.5.2	Variabel Moderator.....	28
3.5.3	Variabel <i>Dependen</i> (Variabel Terikat) .....	29
3.6	Definisi Operasional Variabel .....	29
3.6.1	Media Schoology .....	29
3.6.2	Media Konvensional.....	29
3.6.3	Motivasi Belajar.....	30
3.6.4	Pemahaman Konsep.....	31
3.7	Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.7.1	Observasi .....	33
3.7.2	Dokumentasi .....	34
3.7.3	Kuesioner (Angket) .....	34
3.7.4	Tes.....	34
3.8	Uji Persyaratan Instrumen .....	35
3.8.1	Uji Validitas .....	35
3.8.2	Uji Reliabilitas .....	37
3.8.3	Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	38
3.8.4	Daya Pembeda Soal .....	39
3.9	Uji Persyaratan Analisis Data .....	41
3.9.1	Uji Normalitas .....	41
3.9.2	Uji Homogenitas .....	41
3.10	Teknik Analisis Data .....	42

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
4.1.1 Lokasi Penelitian SMA Negeri 1 Terusan Nunyai .....	44
4.1.2 Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.....	46
4.1.3 Visi Dan Misi SMA Negeri 1 Terusan Nunyai .....	47
4.1.4 Kondisi SMA Negeri 1 Terusan Nunyai .....	48
4.1.5 Jumlah Tenaga Pendidik di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2022/2023 .....	49
4.2 Pelaksanaan Penelitian.....	50
4.3 Hasil Penelitian .....	52
4.3.1 Deskripsi Subjek Penelitian .....	52
4.3.2 Deskripsi Data Penelitian .....	53
4.3.4 Pembahasan .....	61
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan .....	65
5.2 Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Indikator Dan Sub Indikator Motivasi belajar Yang Digunakan .....	17
2.2 Indikator Dan Kriteria Pemahaman Konsep Yang Digunakan .....	22
2.3 Penelitian yang Relevan .....	23
3.1 Jumlah Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Terusan Nunyai .....	27
3.2 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar .....	30
3.3 Kriteria Interpretasi Motivasi Belajar .....	31
3.4 Rubrik penilaian Motivasi Belajar .....	31
3.5 Kisi-Kisi Instrumen soal Pemahaman konsep.....	32
3.6 Kriteria Interpretasi Nilai Pemahaman konsep .....	33
3.7 Rubrik Penilaian Pemahaman Konsep .....	33
3.8 Kriteria Interpretasi Nilai Validitas Instrumen .....	36
3.9 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Tes .....	36
3.10 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Kuesioner.....	36
3.11 Kriteria Interpretasi Reliabilitas .....	37
3.12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes .....	38
3.13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner .....	38
3.14 Kriteria Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal .....	39
3.15 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	39
3.16 Kriteria Interpretasi Daya Pembeda Soal .....	40
3.17 Hasil Uji Daya Beda Soal .....	40
4.1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2022/2023 .....	48
4.2 Jumlah tenaga pendidik berdasarkan mata pelajaran SMA Negeri 1 Terusan Nunyai tahun ajaran 2022/2023 .....	49
4.3 Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2022/2023 .....	50

4.4	Pelaksanaan Penelitian .....	51
4.5	Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin .....	53
4.6	Data Nilai Kelas Eksperimen .....	53
4.7	Data Nilai Kelas Kontrol .....	54
4.8	Hasil Data <i>Descriptive Statistic</i> Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen ...	55
4.9	Distribusi Frekuensi Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	56
4.10	Hasil Data <i>Descriptive Statistic</i> Motivasi Belajar.....	56
4.11	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar .....	57
4.12	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest-Posttest</i> .....	58
4.13	Hasil Uji Normalitas Motivasi .....	58
4.14	Hasil Uji Homogenitas Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Pada Kelas Eksperimen Dan Kontrol. ....	59
4.15	Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir .....	25
3.1. Desain Penelitian.....	26
3.2. Diagram Alir Penelitian .....	43
4.1. Peta lokasi penelitian 2025.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. ATP dan CP .....	73
2. Soal <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> .....	76
3. Lembar Jawaban Soal <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> .....	78
4. Kunci Jawaban Soal .....	79
5. Kuesioner Tanggapan Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar .....	82
6. Tabel Nilai “r” <i>Product Moment</i> .....	84
7. Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal Pemahaman Konsep Menggunakan IBM SPSS <i>Statistics 26</i> .....	85
8. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Soal Pemahaman Konsep Menggunakan IBM SPSS <i>Statistics 26</i> .....	87
9. Hasil Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Soal Pemahaman Konsep Menggunakan <i>Microsoft Excel</i> Tahun 2013. ....	88
10. Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal Pemahaman Konsep Menggunakan <i>Microsoft Excel</i> Tahun 2013 .....	90
11. Hasil Perhitungan Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar Menggunakan IBM SPSS <i>Statistics 26</i> .....	92
12. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Kuesioner Motivasi Belajar Menggunakan IBM SPSS <i>Statistics 26</i> .....	95
13. Hasil Foto Dokumentasi Penelitian .....	96
14. Tampilan Media <i>Schoology</i> .....	97
15. Surat Keterangan Telah melaksanakan Penelitian Pendahuluan .....	99
16. Surat Izin Penelitian .....	100
17. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Coba Instrumen .....	101
18. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	102

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang pesat bagi kemajuan dunia, hal tersebut juga berpengaruh pada dunia pendidikan. Salah satunya adalah internet yang merupakan sebuah jaringan global, internet menjadikan batas ruang dan waktu semakin menipis. Menurut Rahmadianto dan Harimurti (2016) kondisi dasar teknologi internet memungkinkan dimanfaatkan dalam proses pendidikan, terutama sebagai sarana pembawa konten pendidikan serta memberikan keleluasaan bagi mereka untuk mendapatkan sumber materi ajar dimanapun dan kapanpun. Salah satu pemanfaatan teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran adalah sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) melalui internet atau sering disebut dengan *Electronic Learning (E-Learning)* yang memanfaatkan teknologi tersebut sebagai media dalam pembelajaran. Media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar sehingga tercapainya hasil belajar yang optimal.

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan salah satunya yaitu pemanfaatan media *schoology* dalam pembelajaran. *Schoology* merupakan jejaring sosial berbasis web yang digunakan untuk memungkinkan pengguna membuat, mengelola dan saling berinteraksi serta berbagi konten akademis. *E-learning* ini juga memberikan akses pada pendidik dan siswa untuk presensi, pengumpulan tugas, latihan soal dan media sumber belajar yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun serta memberikan akses pada orang tua untuk memantau perkembangan belajar siswa di sekolah (Rahmadianto dan Harimurti, 2016).

Ulfa dkk (2018) menjelaskan bahwa kelebihan media *schoolology* adalah *stay connected* (pendidik dapat mengirim pembaharuan ke *course, group* serta pesan pribadi dan memberikan umpan balik pada siswa, dan mengatur acara dengan antarmuka *schoolology* pada perangkat *mobile* mereka), *extend class time* (peserta didik dapat melihat pelajaran secara *online*, berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka dan dapat belajar secara mandiri melalui perangkat *mobile* mereka yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun mereka inginkan), *manage on the go* (melalui *schoolology* pendidik dapat dengan mudah mengabsen, membuat penugasan, berdiskusi, memeriksa hasil pekerjaan rumah peserta didik serta menilai hasil pekerjaan tersebut). Selain itu *schoolology* juga memiliki kelebihan secara umum yaitu tersedianya fasilitas absensi, fasilitas *analytic, direct post*. *schoolology* juga menyediakan fasilitas untuk mengelola nilai (*grade*) hasil quiz atau aktivitas lain, via *gradebook*.

Selain dituntut untuk memilih media pembelajaran yang tepat dan dapat memacu semangat setiap peserta didik untuk secara aktif ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran, pendidik juga dituntut untuk dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Motivasi belajar merupakan keyakinan individu tentang kemampuannya dalam belajar, nilai-nilai yang bersangkutan dengan suatu aktivitas, dan tingkat minatnya dalam kegiatan belajar (Keshavarz dan Hulus, 2019). Motivasi belajar yang tinggi biasanya ditunjukkan dengan ketekunan, ulet, dan minat yang tinggi dalam belajar, sedangkan motivasi belajar yang rendah ditunjukkan dengan ketekunan, ulet, dan minat yang rendah dalam belajar. Menurut Sardiman (2018) motivasi belajar memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran dianggap berhasil apabila peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hidayat dkk. (2020), proses pembelajaran yang terjadi di kelas harus memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, motivasi belajar berperan besar terhadap pemahaman konsep peserta didik.

Menurut Hidayati dkk. (2019) pemahaman merupakan suatu kemampuan dasar yang penting dikuasai peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Peserta didik

dianggap memahami materi pembelajaran apabila mampu mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan (Arikunto, 2013). Konsep merupakan hasil pemikiran dari seseorang atau kelompok yang diungkapkan dengan definisi, hukum dan teori. Pendidik harus mampu menjadikan peserta didik untuk menguasai suatu konsep bukan hanya sekedar hafal dan mengetahui. Menurut Dani dkk. (2022) pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik yang bukan hanya untuk menguasai materi dalam suatu mata pelajaran namun juga mengungkapkan kembali sehingga mudah dimengerti. Pemahaman konsep ini dapat dilihat dari penguasaan materi pembelajaran pada pelajaran geografi peserta didik saat proses belajar di kelas berlangsung.

Pembelajaran geografi untuk kelas X memiliki beberapa macam materi dalam kompetensi pembelajarannya dimana salah satunya yaitu fenomena geosfer, dalam fenomena geosfer dibahas tentang gejala atau peristiwa alam yang berkaitan dengan unsur-unsur geosfer yaitu atmosfer, litosfer, biosfer, antroposfer dan hidrosfer. Materi lapisan atmosfer dipilih karena lapisan ini merupakan lapisan yang sangat penting bagi kehidupan di bumi. Lapisan atmosfer tersebut dapat melindungi makhluk hidup yang ada di bumi dari radiasi berbahaya dari matahari maupun kosmik lainnya. Lapisan atmosfer juga menjaga bumi agar tetap hangat sehingga dapat menjadi tempat tinggal makhluk hidup terutama manusia.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai ditemukan bahwa pada proses pembelajarannya masih menggunakan media konvensional. Pembelajaran konvensional dengan metode ceramah oleh pendidik dengan penggunaan buku cetak. Namun hal tersebut kurang dapat membangkitkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, masih banyaknya peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik, banyak yang mengobrol dengan teman sebangkunya, saat pembelajaran berlangsung masih pasif yaitu peserta didik tidak bertanya kepada pendidik mengenai materi yang kurang dipahaminya. Kegiatan tersebut mencerminkan penerapan media pembelajaran perlu dilakukan pembaruan dalam pemilihan media pembelajaran. Peran media pembelajaran dengan

menggabungkan media konvensional dengan *digital* berbasis *schoolology* dipilih karena belum pernah diterapkan di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian terhadap permasalahan pembelajaran geografi yang ada di kelas X di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai dengan judul “Peran Media *Schoolology* Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun 2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik yang menerapkan media *schoolology* dengan media konvensional pada kelas X di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun 2022”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk “Mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik yang menerapkan media *schoolology* dengan media konvensional pada kelas X di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun 2022”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis dan juga praktis sebagai berikut:

### **1) Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar hasil penelitian bermanfaat untuk menambah wawasan dan referensi terutama di bidang pendidikan.

### **2) Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Manfaat praktis bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- b. Manfaat praktis bagi pendidik, diharapkan dapat digunakan sebagai pilihan alternatif pembelajaran yang inovatif berbasis iptek melalui penerapan media *schoolology*.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang lingkup subjek penelitian adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.
- 2) Ruang lingkup objek penelitian adalah penerapan media *schoolology* dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep fenomena geosfer.
- 3) Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.
- 4) Ruang lingkup waktu penelitian adalah semester genap tahun 2022-2023.
- 5) Ruang lingkup ilmu penelitian adalah pembelajaran geografi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pembelajaran Geografi**

Seminar dan lokakarya yang dilaksanakan di Jurusan Geografi, FKIP, IKIP Semarang kerjasama dengan Ikatan Geografi Indonesia IGI (1988) telah menghasilkan rumusan definisi: Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perbedaan dan persamaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan dalam konteks keruangan. Sementara menurut Bintarto dan Hadisumarno (1987) geografi pada dasarnya adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas tentang kehidupan dari unsur-unsur Bumi.

Pane dan Dasopang (2017) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Trianto (2009) menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan dengan tujuan mencapai suatu hasil agar tercapai suatu tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran geografi adalah geografi yang diajarkan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah. Oleh karena itu, penjabaran konsep-konsep, pokok bahasan, dan subpokok bahasanya harus disesuaikan dan diserasikan dengan tingkat pengalaman dan perkembangan psikologi peserta didik pada jenjang-jenjang pendidikan (Sumaatmadja, 2001). Lebih lanjut dinyatakan bahwa pembelajaran geografi hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, adanya pembelajaran geografi di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan.
- 2) Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi.
- 3) Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.

## **2.2 Media Pembelajaran**

### **2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Hasan dkk (2021) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu pendidik kepada penerima informasi atau peserta didik yang bertujuan untuk menstimulus para peserta didik agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Menurut Azikiwe (2007) media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan pendidik untuk melibatkan semua panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap saat menyampaikan pelajarannya. Media pelajaran adalah pembawa informasi yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan dalam situasi belajar-mengajar. Menurut Anshor (2015), media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang

mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas akan memperoleh hasil belajar siswa yang maksimal. Media pembelajaran akan sangat membantu dalam keefektifan proses pembelajaran dan penyimpanan pesan dan isi pelajaran pada saat itu, (Khoiruddin, 2016).

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu pendidik kepada penerima informasi atau peserta didik yang bertujuan untuk menstimulus para peserta didik agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

### **2.2.2 Ciri-Ciri Media Pembelajaran**

Menurut Hasan dkk (2021) ciri-ciri media pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu. Ciri fiksatif ini amat penting bagi pendidik karena kejadiankejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.

#### 2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Kejadian yang memakan waktu berhari-hari atau bahkan berbulan-bulan dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu yang lebih singkat lima sampai sepuluh menit. Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video.

#### 3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan diberbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat.

Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.

### **2.2.3 Fungsi Media Pembelajaran**

Kemp & Dayton (1985) dalam (Hasan dkk 2021) menyebutkan bahwa media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu dapat digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya. Fungsi media pembelajaran dapat dibagi kedalam beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Memotivasi minat atau tindakan.

Media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan yang bertujuan untuk memotivasi. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik untuk bertindak lebih baik lagi.

2) Menyajikan informasi

Media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok peserta didik. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi.

3) Tujuan pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan belajar dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara sistematis jika dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan pembelajaran yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan peserta didik secara personal.

### **2.2.4 Macam-Macam Media Pembelajaran**

Arsyad (2000) mengelompokkan macam-macam media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi dibagi menjadi 2 kategori luas, yaitu media tradisional dan media teknologi muthakhir.

## 1) Media tradisional

Media tradisional terdiri atas:

- a. Visual diam yang diproyeksikan seperti *proyeksi opaque*, *proyeksi overhead*, *slides*, *filmstrips*
- b. Visual yang tidak diproyeksikan seperti gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu;
- c. Audio seperti rekaman piringan, pita kaset;
- d. Penyajian multimedia seperti *slide plus* suara (tape);
- e. Visual dinamis yang diproyeksikan seperti film, televisi dan video;
- f. Cetak seperti buku teks, modul, *workbook*, majalah ilmiah, lembaran lepas (*hand-out*);
- g. Permainan seperti teka-teki, simulasi, permainan papan.
- h. Realita seperti model, *specimen* (contoh) dan manipulatif.

## 2) Media Teknologi Muthakhir

Media teknologi mutakhir terdiri atas:

- a. Media berbasis telekomunikasi seperti *teleconference*, kuliah jarak jauh;
- b. Media berbasis *mikroprocessor* seperti *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, *hypermedia*, *compact* (video).

## 2.3 Media Schoology

### 2.3.1 Pengertian Media Schoology

Menurut Haniah dkk (2019) *schoology* merupakan salah satu aplikasi LMS (*Learning Management System*) yang berisi fitur-fitur yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, LMS bisa membuat peserta didik dan pendidik masuk ke dalam forum untuk saling berdiskusi, mengerjakan kuis *online* serta mengakses materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja selama terkoneksi internet. Aplikasi ini sangat cocok untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi digital saat ini. Menurut Rahmadiano dan Harimurti (2016) *schoology* adalah jejaring sosial berbasis web yang digunakan untuk memungkinkan pengguna membuat, mengelola, dan saling berinteraksi serta berbagi konten akademis. Media ini juga

memberikan akses pada pendidik dan peserta didik untuk presensi, pengumpulan tugas, latihan soal dan media sumber belajar yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun serta juga memberikan akses pada orang tua untuk memantau perkembangan belajar siswa di sekolah. Sedangkan Aminoto dan Pathoni (2014) menyatakan bahwa *schoolology* merupakan salah satu laman web yang berbentuk web sosial yang menawarkan pembelajaran sama seperti didalam kelas secara gratis dan mudah digunakan seperti *facebook*.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *schoolology* adalah jejaring sosial berbasis web yang difokuskan pada kerjasama, untuk memungkinkan pengguna membuat, mengelola dan saling berinteraksi serta berbagi konten akademis. *E-learning* ini juga memberikan akses pada pendidik dan peserta didik untuk melakukan presensi, pengumpulan tugas, latihan soal dan media sumber belajar yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun serta juga memberikan akses pada orang tua untuk memantau perkembangan belajar peserta didik di sekolah. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rahmadianto dan Harimurti (2016) dijelaskan bahwa pemanfaatan media *schoolology* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pada penggunaan media pembelajaran konvensional.

### **2.3.2 Kelebihan Dan Kekurangan Media *Schoolology***

Menurut Haniah dkk (2019) dalam penggunaan media *schoolology* terdapat kelebihan serta kekurangannya diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Penggunaan *Schoolology*
  - a. *Stay Connected* (Terhubung)

Instruktur/pendidik dapat mengirim pembaharuan *course*, group serta pesan pribadi dan memberikan kumpan balik pada siswa, dan mengatur acara dengan antar muka *intuitif schoolology* pada perangkat mobile mereka.
  - b. *Extend Class Time* (Memperpanjang waktu di kelas)

Peserta didik dapat melihat pelajaran secara online, berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka dan dapat belajar secara mandiri melalui perangkat

*mobile* mereka yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun mereka inginkan.

c. *Manage on the Go* (Mengelola saat bepergian dimanapun)

Melalui *schoolology* pendidik dapat dengan mudah mengabsen, membuat penugasan, berdiskusi, memeriksa dan menilai hasil pekerjaan tersebut dimanapun berada. Pendidik dapat memberikan umpan balik melalui perangkat *mobile* mereka.

d. *Leverage iOS and Android Devices*

*Schoolology* merupakan aplikasi *mobile* gratis yang dapat di unduh dari semua perangkat mobile berbasis iOS maupun Android. Aplikasi ini juga memiliki pemberitahuan jika ada update (pembaharuan) atau kiriman terbaru dari aplikasi tersebut, sehingga pengguna bisa mudah memperbaharui aplikasi ini setiap waktu.

Selain itu media *schoolology* juga memiliki kelebihan secara umum yaitu tersedianya fasilitas absensi yang digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik. Fasilitas *Analytics* yang digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik serta dapat melihat dimana saja dan aktivitas apa saja seorang peserta didik biasa menghabiskan waktu mereka ketika login. Fasilitas untuk berkirim surat/*message* dan hanya melalui *direct post*. Media *schoolology* juga menyediakan fasilitas untuk mengelola nilai (*grade*) hasil quiz atau aktivitas lain, via *Gradebook*.

2) Kekurangan penggunaan *Schoolology*

Selain kelebihan yang dipaparkan diatas, *schoolology* juga memiliki beberapa kekurangan yaitu:

- a. Pendidik tidak dapat mengundang siswa melalui email, konten pada *mobile phone* kurang lengkap.
- b. Diperlukannya internet ketika mengakses, karena *schoolology* tidak dapat diakses secara offline.
- c. Pengguna pertama kali mengakses akan sedikit kesulitan untuk mengenali fitur-fitur yang ada di *schoolology*.
- d. Konten untuk peserta didik lebih sedikit dibanding untuk instruktur

- e. Konten pada mobile phone tidak selengkap pada penggunaan laptop atau komputer.
- f. Aplikasi ini sangat tergantung pada jaringan dan jenis HP yang digunakan. HP yang terkoneksi dengan baik adalah yang telah menggunakan 4G.

## **2.4 Motivasi Belajar**

### **2.4.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar itu dengan baik. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 1992). Menurut Woodworth (1995) dalam Sanjaya (2010) motivasi adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan perilaku yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.

Menurut Uno (2011), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada pelajar yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar ditandai dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2011). Jadi motivasi belajar merupakan motivasi internal dan eksternal peserta didik untuk belajar guna memperoleh prestasi yang baik. Menurut Kompri (2016), motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik.

Menurut Bujuri (2015), motivasi belajar merupakan hal terpenting dalam proses belajar karena motivasi bukan hanya sebagai penggerak tingkahlaku, tetapi juga

mengarahkan dan memperkuat tingkahlaku dalam belajar. Motivasi belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab motivasi belajar akan mendorong siswa untuk melakukan semua kegiatan belajar dengan penuh semangat. Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan baik dari luar maupun dalam diri peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi agar tercapai tujuan dalam dunia pendidikan yang sedang ditempuh.

#### **2.4.2 Ciri-Ciri Motivasi Belajar**

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2019) motivasi belajar pada peserta didik dibagi kedalam motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar tinggi
  - a. Tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan.
  - b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa).
  - c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah.
  - d. Lebih senang bekerja mandiri.
  - e. Cepat bosan pada tugas yang rutin.
  - f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
  - g. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
  - h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.
- 2) Motivasi belajar rendah
  - a. Cepat merasa bosan dalam menyelesaikan tugas sekolah.
  - b. Kurang memiliki rasa percaya pada diri sendiri.
  - c. Mudah menyerah.
  - d. Tidak memperhatikan instruksi pendidik.
  - e. Sering melamun dan tidak aktif dalam belajar.
  - f. Mudah patah semangat.
  - g. Berusaha menghindari tugas, misal dengan izin ke kamar mandi atau UKS.

### **2.4.3 Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Winarsih (2009) terdapat tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **2.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf (2009) yang menyatakan bahwa motivasi belajar timbul karena adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk belajar.

- 1) Faktor internal berasal dari peserta didik itu sendiri. Faktor internal meliputi kebutuhan nutrisi (gizi), kondisi kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera, serta faktor psikologis berhubungan dengan kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal berasal dari lingkungan peserta didik. Faktor eksternal meliputi hubungan peserta didik dengan pendidik, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan faktor non-sosial seperti keadaan udara (cuaca dingin atau panas), waktu (pagi, siang, sore atau malam), tempat (sepi, gaduh, atau kualitas tempat belajar di sekolah), serta fasilitas peserta didik dalam belajar (sarana dan prasarana).

Selain itu, Darsono (2000) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- 1) Cita-cita/aspirasi peserta didik.
- 2) Kemampuan peserta didik.
- 3) Kondisi peserta didik dan lingkungan.
- 4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar.
- 5) Upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik

#### **2.4.5 Indikator Motivasi Belajar**

Sardiman dalam Rohmah (2013) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Aritonang dkk (2008) motivasi belajar memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Ketekunan dalam belajar
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- 4) Berprestasi dalam belajar
- 5) Mandiri dalam belajar

Tabel 2.1 Indikator Dan Sub Indikator Motivasi belajar Yang Digunakan Dalam Penelitian

<b>Indikator Motivasi Belajar</b>	<b>Sub Indikator Motivasi Belajar</b>
Ketekunan dalam belajar	1) Kehadiran disekolah 2) Mengikuti PBM kelas 3) Belajar di luar jam sekolah
Ulet dalam menghadapi kesulitan	1) Sikap terhadap kesulitan 2) Usaha mengatasi kesulitan
Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	1) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran 2) Semangat dalam mengikuti PBM
Berprestasi dalam belajar	1) Keinginan untuk berprestasi 2) Kualitas hasil
Mandiri dalam belajar	1) Penyelesaian tugas atau PR 2) Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah

Sumber: Adaptasi dari Rohmah (2013) dan Aritonang (2008)

## **2.5 Pemahaman Konsep**

### **2.5.1 Pengertian Pemahaman Konsep**

Menurut Sudjana (2014) pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan pendidik dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Menurut Azizah dkk (2020) menjelaskan bahwa konsep yaitu suatu abstraksi yang mewakili kelas, kejadian, objek, atau beberapa hal yang memiliki kesamaan. Konsep merupakan hasil pemikiran dari seseorang atau kelompok yang diungkapkan dengan definisi, hukum dan teori. Pendidik harus mampu menjadikan peserta didik untuk menguasai suatu konsep bukan hanya sekedar hafal dan mengetahui. Menurut Dani dkk. (2022) pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik yang bukan hanya untuk menguasai materi dalam suatu mata pelajaran namun juga mengungkapkan kembali sehingga mudah dimengerti. Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan pemahaman konsep merupakan suatu hasil dari proses pembelajaran peserta didik yang mampu menguasai suatu konsep serta mampu mengungkapkan kembali konsep tersebut dengan bahasa sendiri sehingga lebih mudah dimengerti.

### **2.5.2 Kategori Pemahaman Konsep**

Sudjana (2012) pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

1) Tingkat terendah

Tingkatan ini merupakan pemahaman translasi, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

2) Tingkat kedua

Tingkatan ini merupakan pemahaman interpolasi, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

3) Tingkat ketiga

Tingkatan ini merupakan pemahaman ekstrapolasi dimana diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

### **2.5.3 Ciri-Ciri Pemahaman Konsep**

Sanjaya (2008) menjelaskan bahwa pemahaman juga memiliki ciri-ciri dimana bahwa pemahaman itu lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan. Kemudian pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep. Selain itu pemahaman juga dapat mendeskripsikan dan mampu menerjemahkan. Pemahaman juga mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel. Pemahaman merupakan suatu eksplorasi dan juga mampu membuat estimasi. Dengan demikian pemahaman konsep dapat dicirikan dengan sebuah pemahaman yang lebih mendalam mengenai sesuatu materi yang dipelajari serta dapat menjelaskan ulang mengenai.

#### 2.5.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri peserta didik itu sendiri atau sering disebut dengan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh pada masing-masing peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri. Samsuri (1991) dalam Nursyaidah (2014) menjelaskan faktor internal dan faktor eksternal itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut:

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal yang berpengaruh terhadap pemahaman konsep dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor jasmaniah yaitu, sehat berarti dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu mejadi kurang bersemangat dan adanya gangguan-gangguan lainnya.
- b. Faktor psikologi, dalam faktor psikologi/kejiwaan berkaitan dengan inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan peserta didik itu dalam pembelajaran.
- c. Faktor kelelahan, kelelahan dalam peserta didik dapat berupa kelelahan jasmani dan juga rohani. Kelemahan jasmani merupakan kondisi dimana peserta didik terlihat lunglai dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu itu akan menjadi hilang.

##### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor dari luar yang berpengaruh terhadap pemahaman konsep dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor dimana diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor keluarga, faktor ini berkaitan dengan bagaimana cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi dan sebagainya.

- b. Faktor sekolah, faktor ini berkaitan dengan metode dalam pembelajaran, kurikulum, standar pelajaran, keadaan gedung, waktu sekolah, relasi antara peserta didik dengan pendidik dan sebagainya.
- c. Faktor masyarakat, masyarakat juga merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu dapat terjadi karena kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

### 2.5.5 Indikator Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Anderson & Krathwohl dalam Suryani dkk (2018) membagi menjadi tujuh kategori proses kognitif pemahaman diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menafsirkan (*interpreting*) merupakan proses mengubah satu bentuk gambar menjadi bentuk yang lain.
- 2) Mencontohkan (*exemplifying*) merupakan proses menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip memberi contoh.
- 3) Mengkategorikan (*classifying*) merupakan proses menentukan sesuatu dalam satu kategori kelompok.
- 4) Merangkum (*summarising*) merupakan proses mengabstraksikan tema umum atau point-point pokok.
- 5) Menyimpulkan (*inferring*) merupakan proses membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima.
- 6) Membandingkan (*comparing*) merupakan proses menentukan hubungan antara dua ide, dua objek dan semacamnya.
- 7) Menjelaskan (*explaining*) merupakan proses membuat model sebab akibat dalam sebuah sistem

Terdapat juga Indikator pada domain kognitif memahami (*understand*) menurut Widodo (2006) adalah sebagai berikut:

- 1) Menafsirkan (*Interpreting*), adalah kemampuan peserta didik untuk mengubah informasi yang disajikan dari satu bentuk ke bentuk yang lain.

- 2) Memberi contoh (*Exemplifying*), adalah kemampuan peserta didik untuk memberikan contoh yang spesifik atau contoh mengenai konsep secara umum.
- 3) Mengklasifikasikan (*Classifying*), adalah ketika peserta didik mendeteksi ciri atau pola yang menunjukkan bahwa ciri atau pola tersebut sesuai dengan kategori tertentu atau konsep tertentu.
- 4) Meringkas (*Summarizing*), adalah kemampuan peserta didik memberikan pernyataan tunggal yang menyatakan informasi yang disampaikan atau topik secara umum.
- 5) Menarik inferensi (*Inferring*), adalah kemampuan peserta didik dapat membayangkan konsep atau prinsip yang merupakan bagian dari contoh dengan cara mengkode karakteristik yang sesuai dari masing-masing contoh dan lebih penting lagi dengan tidak ada hubungan antara contoh-contoh tersebut.
- 6) Membandingkan (*Comparing*), adalah kemampuan peserta didik menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek.

Selain indikator pemahaman konsep menurut Anderson & Krathwohl dalam Suryani dkk (2018) dan Widodo (2006), Syaodih & Wulansari (2019) juga menyebutkan beberapa indikator dari pemahaman konsep diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menerangkan secara verbal.
- 2) Mampu menyajikan.
- 3) Mampu mengklasifikasikan objek.
- 4) Mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur.
- 5) Mampu memberi contoh dan kontra dari konsep yang dipelajari.
- 6) Mampu menerapkan konsep.
- 7) Mampu mengembangkan konsep.

Berdasarkan indikator diatas maka diadaptasi dengan memilih indikator-indikator yang memiliki kesamaan dan kemudahan dalam pemahaman serta dalam pelaksanaannya pada proses pembelajaran di kelas.

Tabel 2.2 Indikator Dan Kriteria Pemahaman Konsep Yang Digunakan Dalam Penelitian

<b>Indikator pemahaman konsep</b>	<b>kriteria</b>
Menjelaskan ( <i>explaining</i> )	Siswa mampu menjelaskan hubungan sebab dan akibat antar bagian.
Memberi contoh ( <i>exemplifying</i> )	1. Siswa mampu memberikan contoh mengenai konsep secara umum, 2. Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri khusus
Menarik inferensi ( <i>inferring</i> )	Siswa mampu memberikan kesimpulan logis dari informasi yang disajikan
Membandingkan ( <i>comparing</i> )	Siswa mampu menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek.
Mengelompokkan ( <i>classifying</i> )	1. Siswa mampu menggolongkan konsep umumnya, 2. Siswa salah mengidentifikasi ciri-ciri umumnya.

Sumber: Adaptasi dari Anderson & Krathwohl (Suryani, 2018), Widodo (2006) dan Syaodih & Wulansari (2019)

## 2.6 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian relevan yang digunakan sebagai rujukan yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.3 Penelitian yang Relevan

No	Nama Penulis	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1.	Ervian Pasca Rahmadianto, Rina Harimurti, S.Pd, M.T, (2016)	Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas X SMK Negeri 3 Surabaya dalam penggunaan media pembelajaran Schoology pada pelajaran Dasar Jaringan apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang diberlakukan di sekolah tersebut.	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>Quasi Eksperimen</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan <i>Schoology</i> sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa daripada penggunaan media pembelajaran konvensional, dilihat dari hasil uji t dari nilai rata-rata hasil belajar diperoleh nilai signifikansi (P) adalah sebesar $0.009 < \alpha(0.05)$ .
2.	Nur Laila Ulva, Sri Kantun, dan Joko Widodo (2018)	Untuk mendeskripsikan penerapan E-Learning dengan media Schoology dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada Kompetensi Dasar Konsep Badan Usaha dalam Perekonomian Indonesia kelas X SOS 1 SMAN 4 Jember semester genap tahun ajaran 2016/2017, 2) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan E-Learning dengan media Schoology pada Kompetensi Dasar Konsep Badan Usaha dalam Perekonomian Indonesia kelas X	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan analisis data deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan penerapan e-learning dengan media Schoology dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SOS 1 SMAN 4 Jember pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia semester genap tahun ajaran 2016/2017

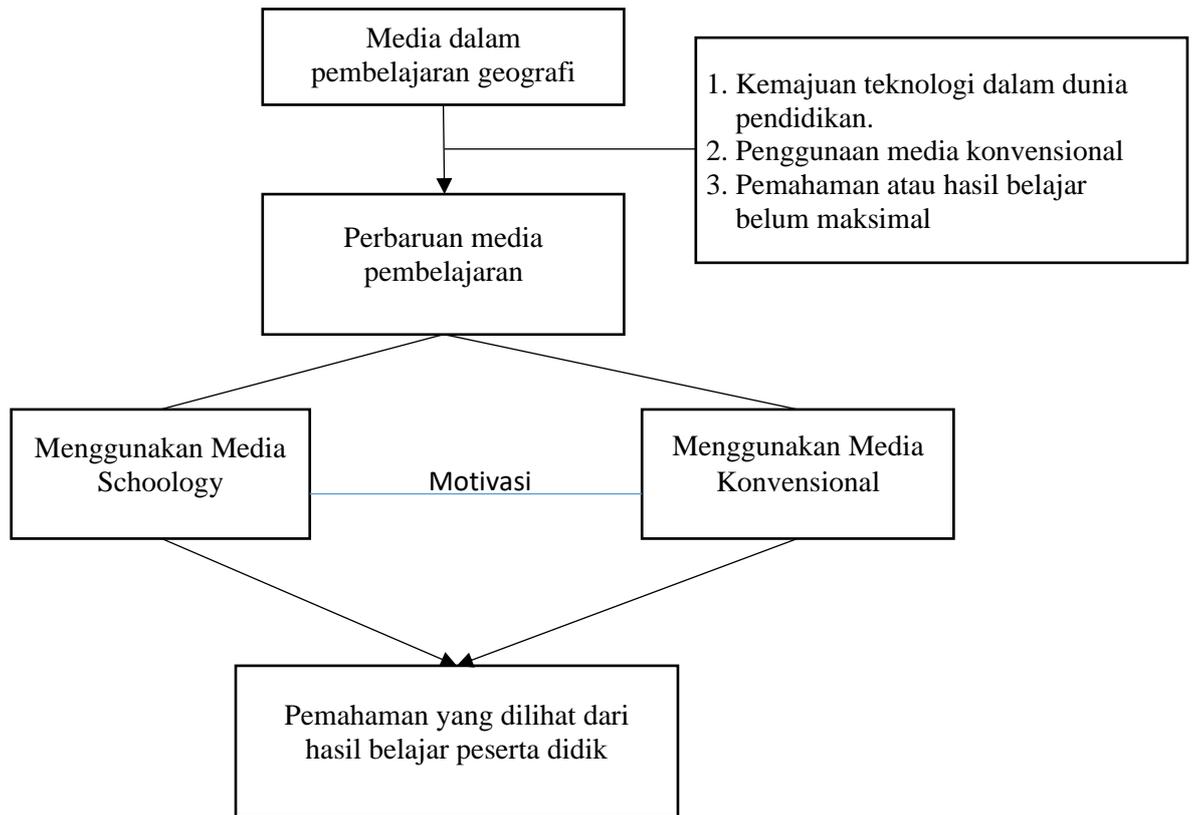
Tabel 2.4 Lanjutan

No	Nama Penulis	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
	Ni'matul Khoiroh, Munoto & Lilik Anifah (2017)	Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar & perbedaan motivasi belajar antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> dengan model pembelajaran langsung tatap muka; adanya interaksi menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> , model pembelajaran langsung dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Gumukmas Jember.	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>Quasi Experiment</i> desain <i>pretest-posttest non equivalent control group</i> .	Hasil belajar peserta didik dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung
	Zahrotul Mufidah (2017)	Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap hasil belajar matematika Siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung. (2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat motivasi terhadap hasil belajar matematika Siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung. (3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dan tingkat motivasi terhadap hasil belajar matematika Siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung.	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>Quasi Eksperimen</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) dan tingkat motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung.

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian, 2022

## 2.7 Kerangka Pikir

Kerangka dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik yang menerapkan media *schoology* dengan media konvensional pada kelas X di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun 2022.

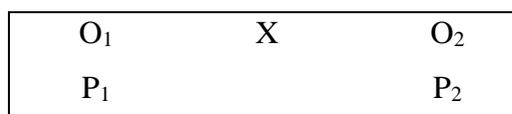
### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian *quasi eksperimen* adalah suatu metode penelitian dimana memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalen control group design*. Tahapan dalam rancangan ini akan membandingkan antara kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *schoolology*, sedangkan kelompok kontrol akan diberikan pembelajaran dengan media konvensional dengan melihat motivasi belajarnya. Selanjutnya akan dilihat pada hasil akhir pada pemahaman konsep yang diujikan.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan:

$O_1$  = Nilai *pretest* eksperimen (sebelum perlakuan)

$O_2$  = Nilai *posttest* eksperimen (setelah diberikan perlakuan)

$P_1$  = Nilai *pretest* kontrol

$P_2$  = Nilai *posttest* kontrol

X = Media Pembelajaran *Schoolology*

### 3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tingkatan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, Jalan. Negara KM. 84 Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

### 3.4 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Terusan Nunyai

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	X1	35
2.	X2	35
3.	X3	35
4.	X4	35
5.	X5	35
6.	X6	35
7.	X7	35
8.	X8	33
9.	X9	33
10.	X10	35
11.	X11	35
12.	X12	35
	Total	416

Sumber: Dokumentasi Pendidik Mata Pelajaran Geografi Kelas X Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023

### **3.4.2 Teknik *Sampling***

Teknik *sampling* merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan sampel dalam penelitian sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipilih berdasarkan tujuan tertentu, dimana pemilihan sampel atas pertimbangan pendidik, yaitu kelas yang lebih kooperatif dan kondusif untuk pelaksanaan penelitian.

### **3.4.3 Sampel**

Menurut Sugiyono (2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X7 dan X11, dimana kelas X7 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 35 peserta didik dan kelas X11 sebagai kelas kontrol terdiri dari 35 peserta didik.

## **3.5 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.5.1 Variabel *Independen* (Variabel Bebas)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas pada penelitian ini media pembelajaran dimana kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *Schoology* sedangkan kelas kontrol menggunakan media konvensional yang kemudian dalam penelitian dinamakan variabel (X).

### **3.5.2 Variabel Moderator**

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan terikat. Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel bebas kedua. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah motivasi yang diduga ada pengaruhnya terhadap pemahaman konsep peserta

didik pada pelajaran geografi yang kemudian dalam penelitian ini dinamakan dengan variabel (Z).

### **3.5.3 Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen atau variabel terikatnya yaitu pemahaman konsep yang kemudian dalam penelitian ini dinamakan variabel (Y).

## **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Syahrudin dan Salim (2014) definisi operasional adalah sebuah batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur. Dengan adanya batasan-batasan pada variabel penelitian maka akan lebih terarah penelitian tersebut.

### **3.6.1 Media Schoology**

*Schoology* merupakan salah satu aplikasi LMS yang berisi fitur-fitur yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, LMS bisa membuat peserta didik dan pendidik masuk ke dalam forum untuk saling berdiskusi, mengerjakan kuis *online* serta mengakses materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja selama terkoneksi internet. Media ini sangat cocok untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi digital saat ini. Media *schoology* adalah jejaring sosial berbasis web yang difokuskan pada kerjasama, untuk memungkinkan pengguna membuat mengelola dan saling berinteraksi serta berbagi konten akademis.

### **3.6.2 Media Konvensional**

Media konvensional merupakan media tradisional yang biasa digunakan pendidik saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas dengan tidak menggunakan media digital tambahan atau hanya dengan menggunakan buku cetak dan papan tulis serta metode ceramah saat penyampaian materi di kelas berlangsung. Pada penelitian ini media tradisional yang digunakan yaitu buku cetak dan juga buku LKS dengan alat tambahan papan tulis.

### 3.6.3 Motivasi Belajar

Menurut Mawarni dkk. (2017) motivasi merupakan sumber pendorong bagi mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar guna meraih prestasi, dengan memiliki motivasi berprestasi mahasiswa akan melakukan segala upaya belajar agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Motivasi belajar dalam penelitian ini mengacu pada kombinasi dari beberapa pendapat ahli. Berdasarkan indikator yang digunakan maka kisi-kisi instrumen soal untuk mengukur motivasi belajar peserta didik disajikan tabel 3.2 pada halaman selanjutnya.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator Motivasi Belajar	Sub Indikator Motivasi Belajar	Nomor soal	Jumlah soal
1	Ketekunan dalam belajar	a. Kehadiran disekolah	1,2	2
		b. Mengikuti PBM kelas	3,4	2
		c. Belajar di luar jam sekolah	5,6	2
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	d. Sikap terhadap kesulitan	7,8,9	3
		e. Usaha mengatasi kesulitan	10,11	2
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	f. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	12,13	2
		g. Semangat dalam mengikuti PBM	14,15	2
4	Berprestasi dalam belajar	h. Keinginan untuk berprestasi	16,17	2
		i. Kualitas hasil	18	1
5	Mandiri dalam belajar	j. Penyelesaian tugas atau PR	19	1
		k. Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah	20	1
<b>Total</b>				<b>20</b>

Sumber: Diadaptasi berdasarkan indikator Aritonang (2008).

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat hasil angket motivasi belajar peserta didik diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor total}} \times 100$$

Setelah didapatkan nilai hasil angket motivasi peserta didik, maka dapat ditentukan kategori tingkatan motivasi peserta didik itu dengan memperhatikan kriteria sesuai tabel 3.3 pada halaman selanjutnya.

Tabel 3. 3 Kriteria Interpretasi Motivasi Belajar

No	Rentang	Kategori
1	81,00-100	Sangat Tinggi
2	61,00-80,00	Tinggi
3	41,00-60,00	Cukup
4	21,00-40,00	Rendah
5	<20,00	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan, 2009.

adapun rubrik penilaian motivasi belajar peserta didik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rubrik penilaian Motivasi Belajar

Skor/Point	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-Ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2015.

### 3.6.4 Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik yang bukan hanya untuk menguasai materi dalam suatu mata pelajaran namun juga dapat mengungkapkan kembali materi yang sudah dipelajari sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik. Pemahaman konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran geografi materi atmosfer yang diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Adapun kisi-kisi instrumen tes *essay* dalam penelitian ini akan disajikan pada tabel 3.5 pada halaman selanjutnya.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen soal Pemahaman konsep

Alur Tujuan Pembelajaran	Indikator	Indikator pemahaman konsep	Keterangan	Nomor soal
Menjelaskan gejala geosfer (litosfer, hidrosfer, atmosfer) secara komprehensif dari suatu studi kasus peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari pada konteks keruangan dan kewilayahan.	Lapisan atmosfer dan manfaatnya	Menjelaskan C2 ( <i>explaining</i> )	Siswa mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antar bagian	1 & 2
	Pengaruh posisi garis lintang wilayah indonesia terhadap iklim dan cuaca	Memberi contoh C2 ( <i>exemplifying</i> )	a. Siswa mampu memberikan contoh mengenai konsep secara umum, b. Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri khusus	3 & 4
	Komponen cuaca, angin, awan dan karakteristik awan	Menarik inferensi C5 ( <i>inferring</i> )	Siswa mampu memberikan kesimpulan logis dari informasi yang disajikan.	5 & 6
	Faktor-faktor penyebab perubahan iklim dan cuaca ekstrem	Membandingkan C5 ( <i>comparing</i> )	Siswa mampu menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek.	7 & 8
	Mengurangi dampak bencana yang terkait dengan atmosfer	Mengelompokkan C5 ( <i>classifying</i> )	Siswa mampu menggolongkan konsep umumnya.	9 & 10

Sumber: Diadaptasi berdasarkan indikator Anderson & Krathwohl (Suryani, 2018)

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat kemampuan pemahaman konsep pada peserta didik sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor total}} \times 100$$

Setelah menghitung nilai kemampuan pemahaman konsep peserta didik, maka dapat ditentukan kategori tingkat pemahaman konsep pada peserta didik sesuai tabel berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Interpretasi Nilai Pemahaman konsep

No	Rentang	Kategori
1.	0,800 - 1,00	Sangat baik
2.	0,600 - 0,799	Baik
3.	0,400 - 0,599	Cukup
4.	0,200 - 0,399	Kurang
5.	0,00 - 0,199	Sangat kurang

Sumber: Arikunto, 2010

Adapun rubrik penilaian pemahaman konsep diadaptasi dari Abraham dalam Rohana dkk. (2009) dapat dilihat pada tabel dihalaman berikut:

Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Pemahaman Konsep

Skor/Point	Deskriptor	Tingkat Pemahaman
4	Jawaban semua benar dan mengandung seluruh konsep dalam pertanyaan.	Paham Seluruhnya (P)
3	Jawaban benar dan mengandung paling sedikit satu konsep dalam pertanyaan serta tidak mengandung suatu kesalahan konsep.	Paham Sebagian (PS)
2	Jawaban sebagaimana memberikan informasi yang benar tetapi juga menunjukkan adanya kesalahan konsep dalam menjelaskan.	Miskonsepsi Sebagian (MS)
1	Jawaban menunjukkan kesalahan pemahaman yang mendasar tentang konsep yang dipelajari.	Miskonsepsi (M)
0	Jawaban salah, tidak relevan, hanya mengulang pertanyaan serta jawaban kosong.	Tidak Paham (TP)

Sumber: Abraham dalam Rohana dkk. (2009)

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, perlu dilakukan suatu teknik untuk melakukan pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1 Observasi

Menurut Tika (2005), observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati langsung perilaku peserta didik pada saat penerapam media

*Schoology* di kelas eksperimen dan juga penggunaan media konvensional di kelas kontrol pada proses pembelajaran dilaksanakan.

### **3.7.2 Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2013) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengambil gambar saat penelitian dilaksanakan.

### **3.7.3 Kuesioner (Angket)**

Menurut Sugiyono (2015) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini termasuk dalam jenis kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah suatu kuesioner yang mana pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan (Tika, 2005). Kuesioner yang dibuat menggunakan skala pengukuran jenis skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel motivasi belajar peserta didik dengan jumlah 20 soal angket yang dibuat oleh peneliti dan akan diberikan kepada peserta didik.

### **3.7.4 Tes**

Menurut Purwanto (2013) pengumpulan data menggunakan tes digunakan untuk menilai hasil pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik kepada peserta didiknya atau oleh dosen kepada mahasiswanya dalam jangka waktu tertentu. Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes *essay*. Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman konsep peserta didik yang akan dilakukan sebanyak dua kali dalam pelaksanaannya yaitu pada awal pembelajaran materi atmosfer (*pretest*) yang bertujuan mengetahui sejauh mana peserta didik

mengenal materi dan setelah pembelajaran dilakukan (*posttest*) yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dijelaskan atau diberikan dengan jumlah 10 soal dengan pokok pembahasan mengenai materi “Atmosfer”.

### 3.8 Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen pada penelitian ini ada dua yaitu tes dan kuesioner yang keduanya dilakukan uji di kelas uji coba yaitu kelas X.8 dengan jumlah 34 peserta didik. Uji instrumen yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, dan tingkat pengecoh soal.

#### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen valid atau tidak. Instrumen yang valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015). Uji validitas ini dilakukan pada soal tes pemahaman konsep peserta didik dan kuesioner motivasi belajar peserta didik yang diujikan pada peserta didik diluar sampel penelitian yaitu kelas X.8 yang berjumlah 34 orang sebagai kelas uji coba. Validitas pada setiap butir pertanyaan/ Pernyataan dihitung menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment*. sebagai berikut.

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{XY}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y  
 X : Skor variabel X  
 N : Jumlah sampel  
 Y : Skor variabel Y

Kriteria pada uji validitas ini apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas diolah melalui program *SPSS IBM 26*.

Tabel 3. 8 Kriteria Interpretasi Nilai Validitas Instrumen

No	Rentang	Kategori
1.	0,800 - 1,00	Sangat Tinggi
2.	0,600 - 0,799	Tinggi
3.	0,400 - 0,599	Cukup
4.	0,200 - 0,399	Rendah
5.	0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto, 2010.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Tes

No soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	kondisi	Simpulan	Kategori
1	0,406	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
2	0,508	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
3	0,412	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
4	0,587	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
5	0,439	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
6	0,591	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
7	0,605	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
8	0,609	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
9	0,518	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
10	0,358	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Rendah

Sumber: Rekapitulasi Hasil Perhitungan SPSS, 2023.

Tabel 3.10 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Kuesioner

No soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	kondisi	Simpulan	Kategori
1	0,453	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
2	0,406	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
3	0,389	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Rendah
4	0,383	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Rendah
5	0,614	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
6	0,516	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
7	0,395	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Rendah
8	0,448	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
9	0,384	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Rendah
10	0,620	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
11	0,625	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
12	0,504	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
13	0,354	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Rendah
14	0,618	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
15	0,419	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
16	0,467	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
17	0,748	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
18	0,605	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
19	0,448	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
20	0,427	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup

Sumber: Rekapitulasi Hasil Perhitungan SPSS, 2023.

Berdasarkan tabel 3.9. hasil uji coba validitas instrumen tes dan tabel 3.10 hasil uji coba validitas instrumen kuesioner dimana penggunaan r tabel untuk data 35 adalah 0,339 dan r hitung yang didapatkan dari uji coba validitas pada tes dan kuesioner tidak ada yang di bawah r tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) sehingga disimpulkan semua instrumen adalah valid.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen reliabel atau tidak. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015). Untuk mengukur reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen
- $k$  : Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir
- $\sigma_t^2$  : Jumlah varian skor

Kriteria penguji jika  $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$  df maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut reliabel dan jika  $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan/ pernyataan tersebut tidak reliabel. Kriteria pada uji reliabilitas ini disajikan pada tabel 3.11. Uji reliabilitas diolah melalui program *SPSS IBM 26*.

Tabel 3.11 Kriteria Interpretasi Reliabilitas

No	Rentang	Kategori
1.	$0,800 \leq r < 1,000$	Tinggi
2.	$0,600 \leq r < 0,800$	Cukup
3.	$0,400 \leq r < 0,600$	Agak Rendah
4.	$0,200 \leq r < 0,400$	Rendah
5.	$0,000 \leq r < 0,200$	Sangat Rendah (tak berkorelasi)

Sumber: Arikunto, 2013:89

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen tes dan instrumen kuesioner pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

<b>Reliability Statistics</b>	
<i>Cronbach's Alpha</i> .671	<i>N of Items</i> 10

Sumber: Perhitungan SPSS 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen tes didapatkan hasil  $r_{hitung}$  ( $r_{alpha}$ ) >  $r_{tabel}$  sebesar 0,671 maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut reliabel dengan tingkat reliabilitas cukup.

Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner

<b>Reliability Statistics</b>	
<i>Cronbach's Alpha</i> .828	<i>N of Items</i> 20

Sumber: Perhitungan SPSS 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji reliabilitas instrumen kuesioner didapatkan hasil  $r_{hitung}$  ( $r_{alpha}$ ) >  $r_{tabel}$  sebesar 0,828 maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tersebut reliabel dengan tingkat reliabilitas tinggi.

### 3.8.3 Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal dilakukan pada instrumen tes untuk variabel pemahaman konsep untuk melihat bagaimana kesanggupan ataupun kemampuan sampel dalam menjawab setiap butir soal yang diberikan peneliti untuk menghitung tingkat kesukaran soal digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{NP}{N}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran Soal

NP : Jumlah sampel yang menjawab soal dengan benar

N : Jumlah sampel keseluruhan

Kriteria untuk mengetahui pada tingkat kesukaran soal ini disajikan pada tabel 3.14 sebagai berikut:

Tabel 3.14 Kriteria Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal

No	Rentang	Kategori
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, 2013

Uji tingkat kesukaran soal dilaksanakan di kelas X 8 dengan jumlah 10 soal *essay*. Berikut hasil perhitungan uji kesukaran soal pada mata pelajaran geografi yang disajikan pada tabel 18 berikut ini:

Tabel 3.15 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No soal	Tingkat kesukaran	Kategori
1	0,882	Mudah
2	0,537	Sedang
3	0,904	Mudah
4	0,662	Sedang
5	0,794	Mudah
6	0,294	Sukar
7	0,515	Sedang
8	0,294	Sukar
9	0,765	Mudah
10	0,691	Sedang

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran soal yang disajikan pada tabel 3.15 diatas dapat diketahui bahwa dari 10 soal *essay* yang telah diujikan terdapat 2 soal berkategori sukar, 4 soal berkategori sedang dan 4 soal berkategori mudah.

### 3.8.4 Daya Pembeda Soal

Menurut Bagiyono (2017), daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu. Daya pembeda digunakan untuk melihat segi

kemampuan soal untuk dapat membedakan antara peserta didik dengan kemampuan tinggi dan kemampuan rendah dengan rumus dari Bagiyono (2017) sebagai berikut.

$$DP = \frac{BA}{JB} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda soal

JA : Banyak orang kelompok atas (nilai 51-100)

JB : Banyak orang kelompok bawah (nilai 0-50)

BA : Banyak orang kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Banyak orang kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Tabel 3.16 Kriteria Interpretasi Daya Pembeda Soal

No	Rentang	Kategori
1.	0,00 – 0,20	Rendah
2.	0,21 – 0,40	Cukup
3.	0,41 – 0,70	Baik
4.	0,71 – 1,00	Baik Sekali

Sumber: Arikunto, 2013

Tabel 3.17 Hasil Uji Daya Beda Soal

No soal	Daya pembeda	Kategori
1	0,167	Rendah
2	0,250	Cukup
3	0,194	Rendah
4	0,444	Baik
5	0,278	Cukup
6	0,306	Cukup
7	0,528	Baik
8	0,417	Baik
9	0,361	Cukup
10	0,222	Cukup

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan hasil uji daya pembeda soal yang disajikan pada tabel 3.17 dapat diketahui bahwa dari 10 soal *essay* yang diujikan terdapat 2 soal berkategori rendah, 5 soal berkategori cukup dan 3 soal berkategori baik.

### 3.9 Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini uji prasyarat menggunakan teknik analisis data yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat analisis data merupakan konsep dasar untuk menetapkan statistik uji mana yang diperlukan nantinya dalam penelitian.

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi dkk., 2017). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* diolah melalui program *SPSS*. Berdasarkan hal tersebut, dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

#### 3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (Nuryadi dkk. 2017). Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *levene test* yang diolah melalui program *SPSS*. Berdasarkan hal tersebut, dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas yaitu sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data yang sedang diuji berasal dari populasi yang mempunyai varians sama atau homogen.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data yang sedang diuji berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.

### 3.10 Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan pada penelitian, digunakan uji hipotesis yaitu dengan uji MANOVA satu arah. Uji MANOVA satu arah merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis perbandingan lebih dari dua sampel dan setiap sampel terdiri atas dua jenis atau lebih secara bersama-sama (Riduwan, 2009). Uji MANOVA satu arah dilakukan melalui program *SPSS IBM 26*.

Adapun hipotesis yang akan diujikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik yang menggunakan media *schoolology* dengan yang menggunakan media konvensional.

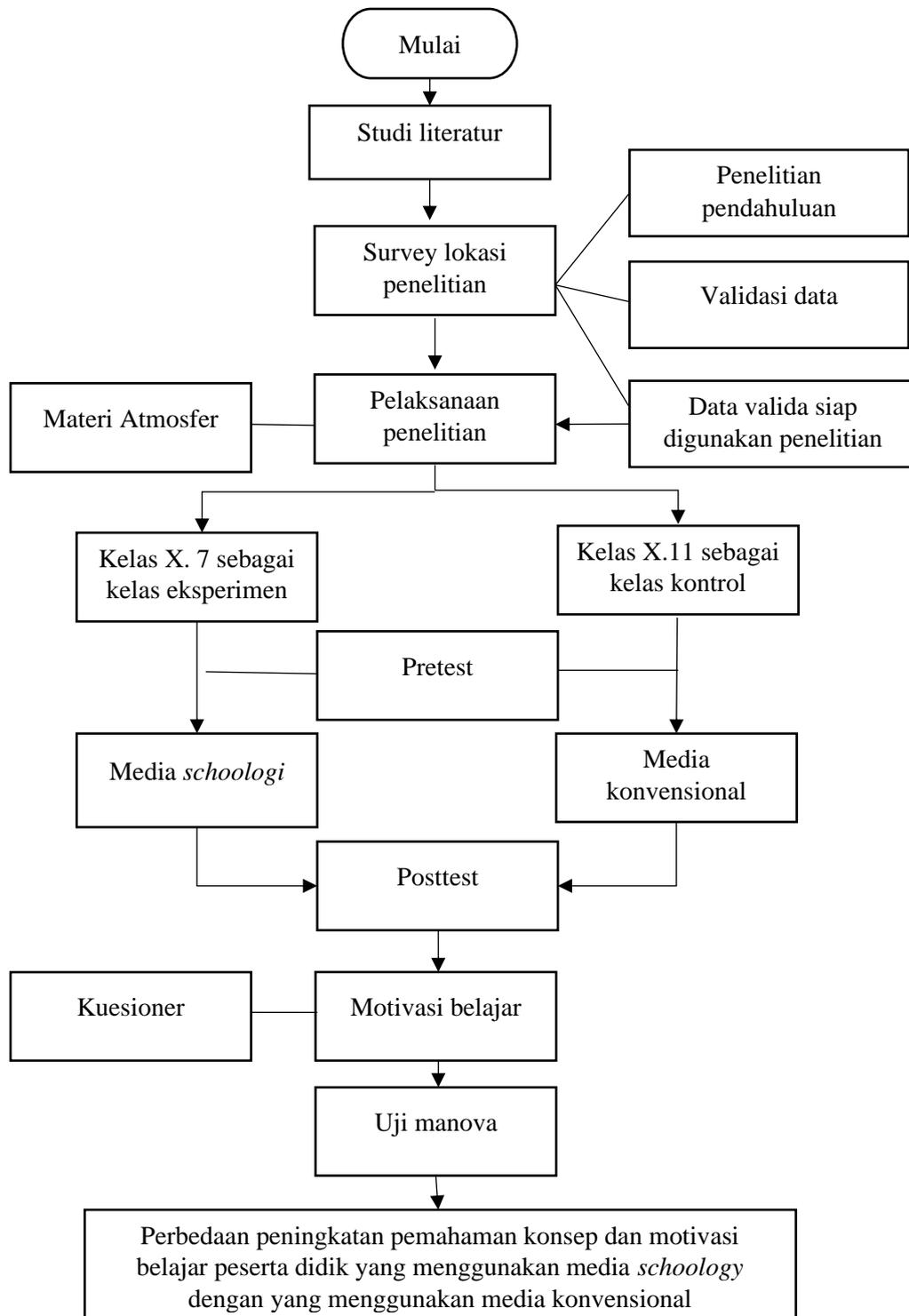
$H_1$  : Terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik yang menggunakan media *schoolology* dengan yang menggunakan media konvensional.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji MANOVA satu arah yaitu sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar sama dengan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 3.11 Diagram Alir Penelitian

Berikut merupakan gambar diagram alir dalam penelitian ini:



Gambar 3.2. Diagram Alir Penelitian

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan “Peran Media *Schoology* Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun 2022” dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik antara yang menggunakan media *schoology* dengan media konvensional, dimana kelas yang menggunakan media *schoology* memiliki pemahaman konsep yang lebih tinggi daripada yang menggunakan media konvensional. Motivasi belajar peserta didik baik yang menggunakan media *schoology* dan media konvensional tidak menunjukkan adanya perbedaan pemahaman pada peserta didik, hal ini dapat disebabkan karena motivasi itu berasal dari masing-masing diri peserta didik yang dapat dipengaruhi dari banyak faktor yang ada sehingga sesuai dengan keadaan diri peserta itu masing-masing saat pembelajaran. Hasil yang didapatkan jika melihat antara penggunaan media dengan motivasi belajar peserta didik yang menggunakan media *schoology* menunjukkan adanya perbedaan pada hasil pemahaman konsep peserta didik dibandingkan dengan yang menggunakan media konvensional dan motivasi belajar peserta didik, dengan demikian maka hipotesis penelitian ini terbukti.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian “Peran Media *Schoology* Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada

Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun 2022”.  
Peneliti memberi saran sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk mengimplementasikan media pembelajaran berbasis teknologi seperti *schoolology* secara optimal. Hal ini termasuk mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik, mengoptimalkan fitur interaktif pada platform untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan menyediakan pelatihan bagi pendidik dalam memanfaatkan teknologi ini agar pembelajaran lebih efektif dan pemahaman konsep siswa dapat meningkat.

b. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan pada pembelajaran geografi. Media *schoolology* diharapkan sebagai media pembelajaran baru yang dapat mendukung pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran geografi

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik penggunaan media *schoolology* pada mata pelajaran geografi diharapkan dapat meningkatkan semangat serta motivasi dan juga antusias mengikuti pelajaran geografi di kelas saat proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminoto dan Pathoni. 2014. Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMAN 10 Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika* Vol 8 No 1 2014 ISSN 1979-0910. Jambi: Universitas Jambi.
- Anshor, S., Sugiyanta, I. G., & Utami, R. K. S. 2015. Penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap aktivitas dan hasil belajar geografi. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 3(6).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aritonang, K. T. 2008. Minat dan Motivasi Dalam Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur-No/Tahun ke-7*.
- Aritonang, I. B., Martin, R., dan Akbar, W. 2021. Peran Model Pembelajaran *Blanded Learning* Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Ppkn Di Kelas V UPTD SPF SDN Teluk Rumbia. *In Prosding Seminar Nasional Akultas Kependidikan Dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar* Vol 1 No 1.
- Arsyad, A. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Azikiwe, U. 2007. *Language Teaching and Learning*. Onitsha: Afiricana-First Pubs. Ltd
- Azizah Z, Taqwa, M.R.A. dan Assalam, I.T. 2020. Analisis Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Menggunakan Instrumen Berbantuan Quizizz. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*.8(2), 1-11.
- Bagiyono. 2017. Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1. *Widyanuklida*. 16 (1).

- Bintarto, R. dan Hadisumarno, S. 1987. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Bujuri, A. P., Pargito, P., & Sudarmi, S. 2015. Pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar geografi sma swadhipa. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 3(1).
- Dani, F. A., Faizzatu, U., Nila R. P., Ferdi, Y. H. S., Lailatul, N., dan Bambang, S. 2022. Studi Komparasi Kemampuan Pemahaman Konseptual Peserta didik Man 1 Banyuwangi Dan Man 3 Banyuwangi Pada Materi Model Atom. *Jurnal Kumparan Fisika*, Vol. 5 No. 2, Hal. 105-112.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Semarang Press.
- Dewi, A. Y. 2019. *Pengaruh Kepemimpinan Pendidik Dan Kemampuan Berkomunikasi Pendidik Di Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta didik Kelas X IISMan Se-Kota Tasikmalaya*.Skripsi. Universitas Siliwangi.
- Fitriani, F., Hidayah, N., dan Sainab, S. 2021. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Edmodo dan Google Classroom. *J-HEST Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 4(1), 29-32.
- Hamalik, O. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Haniah, H., Asminiwaty, N., & Sihombing, O. 2019. Panduan pengembangan pembelajaran tata busana berbasis teknologi digital untuk peserta didik. *Skripsi*.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., & Indra, I. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., dan Yakob, M. 2020. Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Terhadap Tradisi Lisan Aceh. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 401-410.
- Hidayati, A. S., Adi, E. P., & Praherdhiono, H. 2019. Pengembangan media video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi gaya kelas IV di SDN Sukoiber 1 Jombang. *JINOTEP: Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 6(1), 45-50.
- Keshavarz, M. H., dan Hulus, A. 2019. The Effect of Students' Personality and Learning Styles on Their Motivation for Using Blended Learning. *Advances in Language and Literary Studies*, 10(6), 78.
- Khoiroh, N. 2017. Pengaruh model pembelajaran blended learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Gumukmas. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 97-110.

- Khoiruddin, A., Pargito, P., & Miswar, D. 2016. Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan media Google Earth dan media konvensional. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 4(2).
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Pendidik dan Peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mawarni, A., Budiyono, B., & Utami, R. K. S. 2017. Perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar berdasarkan latar belakang jurusan di SMA/MA. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 5(1).
- Mufidah, Z. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts Al Ma'arif Tulungagung. *Skripsi*. IAIN Tulungagung.
- Nursyaidah. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik. *Jurnal IAIN Padangsidempuan*.
- Nuryadi, Astuti, T.D., Utami, E.S., dan Budiantara, M. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya
- Pane, A. dan Dasopang, M. D. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03 No. 2.
- Purwanto, G. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmadianto, E. P. dan Harimurti, R. 2016. Pemanfaatan schoology sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dasar jaringan pada siswa kelas X multimedia SMK negeri 3 Surabaya. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 1(02).
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Rohana, R., Hartono, Y., & Purwoko, P. 2009. Penggunaan Peta Konsep dalam Pembelajaran Statistika Dasar di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Rohmah, S. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar dan Peran Pendidik dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP SeKecamatan Berbah Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman, A. M. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Raja
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.

- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, N. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suryani, E., dan Purwanti, K. Y. 2018. Profil Tingkat Pemahaman Konsep Cahaya Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Hardiknas 2018*.
- Susanti, B. Y., Hasyim, A., & Pargito, P. 2015. *Perbedaan Pemahaman Konsep IPS* (Doctoral dissertation, Lampung University)
- Syahrum dan Salim. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipapustaka Media
- Syaodih, E. & Wulansari, R. 2019. Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi. *Educare*, 84-89
- Tika, M. P. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Ulva, N. L., Kantun, S., dan Widodo, J. 2018. Penerapan e-learning dengan media schoology untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep badan usaha dalam perekonomian indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 96-102.
- Uno, H.B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo, A. 2006. "Revisi Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal".  
*Buletin Puspendik*. 3(2) :18-29

Winarsih, V. 2009. Psikologi Pendidikan. *Medan: Latansa Pers.*

Yusuf, S. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional